

**PENENTUAN TOTAL HARGA POKOK PRODUKSI TEPUNG KELAPA PADA
PT. PUTRA KARANGETANG DESA POPONTOLEN, KECAMATAN TUMPAAN,
SULAWESI UTARA**

Tengku M.A Aboka
Agnes E. Loho
Ribka M. Kumaat

ABSTRACT

*North Sulawesi is one of the biggest coconut producer in Indonesia . This situation provides an opportunity for PT .Putra Karangetang processing of coconuts into deciccated coconut . To determine the selling price of this industry, it is necessary to determine the cost of production . This study uses a case study by using primary and secondary data . The data was analyzed by the method of full costing and variable costing. The results showed that the cost of production of each kilogram of desiccated coconut by the company amounted to Rp 18.067,17 while using the full costing is Rp 18.155.31 and variable costing is Rp 17.651.53 .*ael**

Key words: coconut desiccated, total cost principal of productions, full and variable costing, North Sulawesi

ABSTRAK

Sulawesi Utara merupakan salah satu penghasil kelapa terbesar di Indonesia. Keadaan ini memberikan peluang untuk PT . Putra Karangetang mengolah buah kelapa menjadi tepung kelapa. Untuk menentukan harga jual produk dari perusahaan agar dapat memberikan harga yang bersaing, maka diperlukan penentuan harga pokok produksi. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah metode full costing dan variabel costing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi setiap kilogram tepung kelapa oleh perusahaan sebesar Rp 18.067,17 sedangkan dengan menggunakan metode full costing sebesar Rp 18.155,31 dan variabel costing sebesar Rp 17.651,53.

Kata kunci: tepung kelapa, total harga pokok produksi, biaya total dan biaya, Sulawesi Utara

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komoditi tanaman perkebunan yang potensial di Sulawesi Utara adalah kelapa, cengkeh, pala, kopi, kakao, dan vanilli. Luas areal perkebunan komoditi tersebut adalah kelapa (267.350 Ha), cengkeh (74.144 Ha), pala (16.355 Ha), kopi (8.245 Ha), kakao (15.909 Ha) dan vanilli (2.728 Ha). Data jumlah produksi komoditi tersebut pada tahun 2012 adalah kelapa (272.481 ton), cengkeh (18.071

ton), pala (8.348 ton), kopi (3.225 ton), kakao (5.137 ton), vanilli (166 ton) (Sulut dalam angka 2014).

Sulawesi Utara dikenal sebagai daerah “Nyiur Melambai” karena potensi tanaman kelapa lebih unggul dari komoditi lain yang sejenis dari tanaman perkebunan. Tumbuhan ini dimanfaatkan hampir semua bagiannya oleh manusia sehingga dianggap sebagai tumbuhan serba guna. . Biasanya kelapa diolah dalam beberapa olahan kelapa yaitu tepung kelapa, minyak goreng, virgin coconut oil dan masih banyak lagi olahan dari kelapa (Anonim, 2013).

Tepung kelapa adalah salah satu olahan dari daging buah kelapa yang saat ini menempati urutan keempat dari berbagai produk turunan kelapa yang diekspor ke luar negeri setelah minyak kelapa kasar (*crude coconut oil*) penyumbang terbesar nilai ekspor Sulut, disusul minyak goreng kelapa, dan bungkil kopra.

Terdapat 6 perusahaan tepung kelapa di Sulawesi Utara yang memproduksi tepung kelapa. Tersedianya buah kelapa dalam jumlah yang cukup melimpah di Sulawesi Utara membuat pendirian industri berbasis komoditas ini cukup prospektif. Dari enam perusahaan, PT. Putra Karangetang adalah salah satu perusahaan yang memproduksi tepung kelapa dan juga mengekspornya sampai ke mancanegara. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2001, sudah cukup lama perusahaan ini memproduksi tepung kelapa dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang memproduksi tepung kelapa lainnya. PT. Putra Karangetang memiliki cara sendiri dalam menentukan harga pokok produksi tepung kelapa yaitu dengan perhitungan *beban biaya produksi ditambah dengan beban biaya operational/non operational*, dengan cara perhitungan diatas perusahaan ini sudah dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaannya yang berdiri sejak tahun 2001. Cara tersebut ingin dibandingkan dengan penentuan total harga pokok pendekatan *full costing* dan *variabel costing* yang lebih sistematis dan terarah pengelompokan biaya-biaya yang dibebankan kepada produk.

Berdasarkan penentuan total harga pokok produksi yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Dalam penentuan harga pokok produksi harus diperhatikan unsur-unsur biaya apa saja yang masuk dalam harga pokok produk dan mengalokasikan unsur-unsur biaya tersebut secara tepat sehingga dapat menggambarkan pengorbanan sumber ekonomi yang sesungguhnya.

Deskripsi Tepung Kelapa

Tepung kelapa adalah tepung halus yang terbuat dari parutan daging kelapa, dikeringkan, dan diproses dibawah kondisi yang higienis untuk konsumsi manusia. Tepung kelapa merupakan makanan tinggi serat, mengandung serat sekira 58% lebih dibandingkan tepung terigu sehingga bisa memenuhi asupan serat harian anda.

Pengertian Agroindustri

Agroindustri berasal dari dua kata *agricultural* dan *industry* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian.

Akutansi Biaya

Halim (1999) mengemukakan bahwa definisi akuntansi biaya adalah “Akuntansi biaya adalah akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok (cost) dari suatu produk yang diproduksi (atau dijual di pasar) baik untuk memenuhi pesanan dan pemesan maupun untuk menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual.”

Pengertian Biaya

Biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang, digunakan untuk keperluan menghasilkan suatu produk dalam suatu periode produksi (Mubyarto 2004, dalam Abidjulu 2015)

Pengertian Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2010) menyatakan bahwa metode penentuan harga pokok produksi adalah cara perhitungan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar dalam menentukan harga jual. Untuk menetapkan harga jual, penting bagi perusahaan untuk mengetahui besarnya biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi barang yang akan dijual.

Biaya tersebut sering disebut sebagai harga pokok produksi.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi meliputi tiga pendekatan, yaitu: 1. Metode Full Costing, 2. Metode Variabel Costing, dan 3 Metode Activity Based Costing.

1. Metode Full Costing

Full costing adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi, dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan. Menurut R.A. Supriyono (2002), merangkai *full costing method* adalah konsep penentuan harga pokok penuh, membebankan semua elemen biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel, ke dalam harga pokok produk.

2. Variabel Costing

Variable costing atau penentuan harga pokok variabel atau penentuan harga pokok langsung atau *direct costing* atau penentuan harga pokok batas atau *marginal costing*. Machfoedz (1996) *Variable costing* adalah suatu metode penentuan harga dimana hanya biaya produksi variabel saja yang dibebankan sebagai bagian harga pokok produksi

3. Activity Based Costing

Sistem *Activity Based Costing* (ABC) merupakan salah satu upaya meningkatkan akurasi informasi biaya dari sistem akuntansi biaya konvensional. Hongren (2008) mendefinisikan ABC sebagai berikut, “ABC (*Activity Based Costing*) sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan.

Perumusan Masalah

Dari latar Belakang tersebut, maka diadakan penelitian mengenai bagaimana menghitung penentuan total harga pokok

produksi dengan pendekatan *full costing* dan *variabel costing* pada PT. Putra Karangteng

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menentukan total harga pokok produksi tepung kelapa sekali proses dengan metode *full costing* dan *variabel costing* pada PT. Putra Karangteng.
2. Membandingkan cara penentuan total harga pokok produksi PT. Putra Karangteng dengan pendekatan *full costing* dan *variabel costing*.
3. Memilih diantara *metode full costing* dan *variabel costing* mana yang lebih cocok digunakan dalam menghitung penentuan total harga pokok produksi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada pengusaha tepung kelapa dan juga pihak-pihak yang membutuhkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan perusahaan PT. Putra Karangteng.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: biaya baha baku (Rp/kg), biaya tenaga kerja langsung (Rp/hari/org), biaya overhead pabrik variabel (biaya baha penolong, biaya pengadaan bahan baku, biaya tenaga kerja tidak langsung variabel, biaya bahan bakar, biaya perlengkapan, listrik, pajak, THR), biaya overhead pabrik tetap (tenaga kerja tidak langsung tetap, asuransi, pemeliharaan dan perbaikan gedung dan bangunan, pemeliharaan dan perbaikan mesin pabrik, biaya penyusutan mesin pabrik dan kendaraan), biaya administratif (gaji pegawai bagian administrasi, telepon dan telegraf, alat

tulis dan cetakan), dan biaya pemasaran (sampel, gaji tenaga kerja penjualan, beban pengiriman keluar)

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan *full costing* dan *variabel costing*, dengan rumus:

$$\text{Full Costing} = \text{Prime Cost} + \text{Biaya Konversi} + \text{Biaya Komersial}$$

$$\text{Variabel Costing} = \text{Prime Cost} + \text{Biaya Overhead Pabrik Variabel} + \text{Biaya Komersial Variabel}$$

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan dari persiapan sampai penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di pabrik tepung kelapa PT. Putra Karangetang desa Popontolen Kecamatan Tumpaan, Minahasa Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

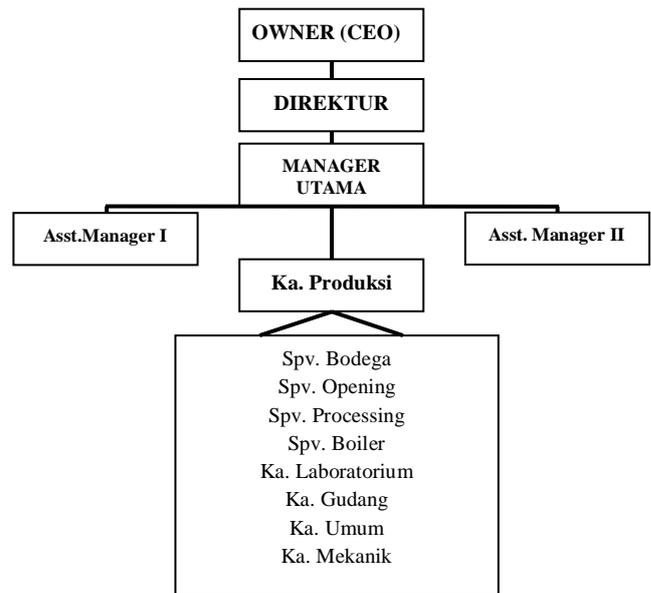
Gambaran Umum PT. Putra Karangetang

1. Deskriptif PT. Putra Karangetang

PT. Putra Karangetang adalah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) dan merupakan perusahaan yang memproduksi tepung kelapa. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2001 dan telah memiliki begitu banyak pengalaman dalam memasok tepung kelapa ke seluruh dunia. Di bawah pengendalian manajemen yang progresif, perusahaan ini terus memodernisasi dan mengupgrade ke tingkat yang lebih tinggi sehingga PT. Putra Karangetang dapat memberikan kualitas yang lebih baik dan menghasilkan lebih banyak produk kelas atas.

2. Struktur Organisasi

PT. Putra Karangetang menerapkan struktur organisasi garis, dimana wewenang mengalir dari atasan ke bawahan. Struktur organisasi dapat dilihat pada bagian di bawah ini:



Gambar: Struktur Organisasi PT. Putra Karangetang

Sumber: PT Putra Karangetang, 2015.

3. Alur Pembuatan Produksi Tepung Kelapa

Proses pembuatan tepung kelapa pada PT. Putra Karangetang dilakukan dalam satu gedung yang dipisahkan empat ruangan besar. Ruangan pertama dimana ada bagian *bodega*, *shaller*, *parrer* dan *opening* bekerja, ruangan kedua adalah ruangan *washing*, ruangan ketiga adalah tempat dimana berlangsungnya proses *grinder – blanching – dryer – mix – pengayak – pickers – packing*, dan ruangan keempat adalah bagian gudang.

4. Ketersediaan Bahan Baku

Tepung kelapa yang diproduksi di PT. Putra Karangetang menggunakan bahan baku buah kelapa dari para *supplier* yang tersebar pada beberapa daerah di Sulawesi Utara yaitu: Kotamobagu, Inobonto, Tenga, Poigar, Tombatu, Amurang, Tumpaan, Bitung, dan Tondano.

5. Kualifikasi Kelapa

Buah kelapa yang digunakan sebagai bahan baku umumnya dari jenis kelapa dalam berupa buah kelapa tua berumur 12-14 bulan dan sudah dikupas sabut kelapannya. Buah kelapa yang masih muda tidak digunakan karena mempengaruhi mutu tepung kelapa yang dihasilkan dimana biasanya mudah rusak (membusuk) dan cepat mengalami perubahan dari warna putih menjadi kuning.

Pengelompokkan Biaya

Pengelompokkan biaya yang dihitung dalam penentuan harga pokok produksi metode full costing dan variabel costing adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, biaya overhead pabrik tetap, biaya administrasi dan umum, dan biaya pemasaran.

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah bahan langsung yang berhubungan dengan kegiatan produksi dalam menghasilkan suatu produk. Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan tepung kelapa 19 Desember 2015 adalah sebanyak 100.000 kg kelapa yang sudah di kupas bagian sabutnya, bahan baku kelapa dibeli dari *supplier* dengan harga Rp 1.700/kg.

Jurnal #1

Biaya Bahan Baku

Kelapa	100.000kg@	<u>Rp 170.000.000,00</u>
	Rp 1.700,00	

Total biaya bahan baku Rp 170.000.000,00 langsung sebesar

2. Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Tenaga kerja langsung dari proses pembuatan tepung kelapa adalah tenaga kerja *sheller* dan *parrer* bagian *opening*, *processing* dan *boiler*.

Jurnal#2

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Sheller	100.000kg@Rp 45,00	Rp 4.500.000,00
Parer	100.000kg@Rp 54,00	Rp 5.400.000,00
TKL variabel	176@Rp60.000,00	Rp 4.560.000,00
TKL tetap	6@Rp 80.000,00	Rp 480.000,00
Total Biaya TKL Produksi		Rp14.940.000,00

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik juga disebut biaya overhead manufaktur adalah semua biaya pabrik kecuali biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

(1) Biaya Overhead Pabrik Variabel

Biaya Overhead Pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang bersifat variabel atau yang banyak penggunaannya berubah secara proporsional terhadap perubahan berdasarkan aktifitas produksi. Berikut biaya-biaya yang termasuk dalam biaya overhead pabrik variabel

Jurnal#3

Biaya Overhead Pabrik Variabel

Biaya bahan Penolong		Rp 500.000,00
Biaya Pengadaan bahan baku	0,01@Rp 170.000.000,00	Rp 1.700.000,00
Biaya tenaga kerja tidak langsung variabel	22@Rp 60.000.000,00	Rp 1.320.000,00
Biaya bahan bakar	(52,5ltr@6jm @Rp11.000,00)+(80ltr@Rp 6.900,00)	Rp 4.017.000,00
Biaya Kemasan	472@Rp 10.000,00	Rp 4.720.000,00
Listrik		Rp 3.000.000,00
Pajak	0,01@Rp 170.000.000,00	Rp 1.700.000,00
Biaya THR	(109org@Rp10.000,00)+(110rg@Rp20.000,00)+(Rp2.000.000,00)	Rp3.310.000,00
Total OVP Variabel		Rp 20.267.000,00

(2) Biaya Overhead Pabrik Tetap

Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya pabrik yang bersifat tetap yang dikeluarkan di luar biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Berikut biaya-biaya yang dikeluarkan untuk biaya overhead pabrik tetap.

Jurnal#4

Biaya Overhead Pabrik Tetap

Tenaga kerja tidak langsung tetap	10@Rp 80.000,00	Rp 800.000,00
Asuransi	(11@Rp 2.288,46)+(11@Rp 1.634,61)+(131@Rp 980,76)+(32@Rp 8.366,67)	Rp 500.000,00
Pemeliharaan dan perbaikan gedung	Rp 10.000.000,00/26	Rp 384.615,38
Pemeliharaan dan perawatan Mesin pabrik	28@Rp 35.000,00+Rp1.000.000,00	Rp 2.015.000,00
Biaya penyusutan mesin pabrik dan kendaraan		Rp 1.434.104,68
		Rp 5.098.720,07

4. **Biaya Administrasi dan Umum**

Biaya administratif dan umum adalah semua biaya yang terjadi dan berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum, termasuk dalam biaya ini adalah biaya untuk bagian manajemen dan staf yang mengarahkan dan mengendalikan organisasi, biaya alat tulis dan cetakan.

Biaya umum yang tergolong dalam biaya administratif dan umum adalah biaya telepon sebesar Rp 200.000,00, biaya cetakan dan alat tulis sebesar Rp 9.000,00, sedangkan biaya ini dalam perhitungan total HPP pada PT. Putra Karangetang masuk pada biaya kantor. Biaya perlengkapan cetakan dan alat tulis sebesar Rp 9.000,00 adalah biaya administratif dan umum bersifat variabel, sedangkan biaya tenaga kerja administratif dan biaya telepon bersifat adalah biaya administratif dan umum bersifat tetap.

Jurnal#5

Biaya Administratif dan Umum

Biaya tenaga kerja	6@Rp 80.000,00	Rp 480.000,00
Biaya telepon		Rp 200.000,00
Biaya cetakan dan alat tulis		Rp 9.000.000,00
Biaya penyusutan peralatan kantor		Rp 5.903,44
		Rp 694.903,44

5. **Biaya Pemasaran**

PT. Putra Karangetang mempunyai kantor pemasaran yang terletak cukup jauh dari lokasi pabrik, yaitu di Kombos Manado. Karyawan yang bekerja di kantor pemasaran berjumlah dua karyawan dan dalam pengangkutan pemasara perusahaan mempekerjakan empat sopir truck khusus bagian pemasaran (variabel). Biaya yang dikeluarkan dalam pengangkutan pemasaran yang ditetapkan oleh PT. Putra Karangetang yaitu Rp 5.000,00/bags. Biaya tetap pemasaran sebesar Rp 160.000,00 yaitu biaya karyawan pemasaran, biaya variabel pemasaran sebesar Rp 3.072.000,00 yaitu biaya sopir truck, pengangkutan pemasaran dan biaya sampel. Berdasarkan pencatatan Jurnal#6 total biaya pemasaran sebesar Rp 3.232.000,00.

Jurnal#6

Biaya pemasaran

Karyawan Pemasaran	2@Rp 80.000,00	Rp 160.000,00
Sopir truk	4@Rp 60.000,00	Rp 240.000,00
Pengangkutan Pemasaran	472@Rp5.000,00	Rp 2.360.000,00
Sampel	472@Rp1.000,00	Rp 472.000,00
		Rp3.232.000,00

Penentuan Total Harga Pokok Produksi Tepung Kelapa

Dalam penelitian ini akan membandingkan penentuan total harga pokok produksi tepung kelapa antara metode PT. Putra Karangetang, metode full costing dan metode variabel costing. Berikut perhitungan penentuan total harga pokok produksi tepung kelapa.

1. Penentuan Total Harga Pokok Produksi pada PT. Putra Karangetang

Bahan baku yang digunakan sebanyak 100.000kg kelapa dan dari bahan baku tersebut akan menghasilkan 11.800 kg tepung kelapa berukuran *fine* dan *extra fine*, kemudian di packing kedalam ukuran 25kg/bags menjadi 472 bags. Penentuan total harga pokok produksi tepung kelapa pada PT. Puta Karangetang menggunakan cara perhitungan rumus *Beban Produksi +Beban Operational/Non Oprational* dimana memperoleh total *beban produksi* sebesar Rp 189.585.000,00 atau *harga pokok beban produksi* sebesar Rp 16.066,53/kg dan total *biaya beban operational/non operational* sebesar Rp 23.607.615,38 atau *harga pokok operational/non operational* sebesar Rp 2.000,65/kg tepung kelapa.

Penentuan total harga pokok produksi tepung kelapa sekali proses pada PT. Puta Karangetang tanggal 19 Desember 2015 sebesar Rp 18.067,17/kg, total harga pokok ini dapat berubah-ubah nilainya sesuai dengan aktifitas produksi nanntinya.

2. Total Harga Pokok Produksi Tepung Kelapa Metode Full Costing

Metode Full Costing menunjukkan total harga pokok produksi tepung kelapa sebesar Rp 214.232.623,51 atau Rp 18.155,31/kg

Perbedaan metode *full costing* dengan metode yang digunakan perusahaan terdapat pada perlakuan biayanya dan pada hasil akhir total harga pokok produksi yang selisih Rp 1.040.008,13 atau Rp 88,14/kg. Perbedaan hasil akhir tersebut di sebabkan perusahaan tidak memasukkan biaya penyusutan dalam penentuan total harga pokok produksi tepung kelapa yang seharusnya biaya tersebut

dibebankan secara layak untuk meghitung total harga pokok produksi, dan perusahaan memasukkan gaji (owner, direktur, manager utama, asst. manager I dan asst. manager II) yang sebenarnya tidak mungkin gajinya dibebankan kepada produk tapi gaji mereka dibebankan kepada keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

3. Total Harga Pokok Produksi Tepung Kelapa Pendekatan Variabel Costing

Total harga pokok produksi dengan pendekatan *variabel costing* sebesar Rp 208.288.000,00 atau Rp 17.651,53/kg, berbeda Rp 4.904.615,38 atau Rp 415,65/kg dengan metode perusahaan, dan berbeda Rp 5.944.623,51 atau Rp 503,78/kg dengan metode *full costing*

Pada metode *variabel costing* hanya biaya-biaya yang bersifat variabel saja yang dihitung dalam meghitung total harga pokok produksi, dalam pedekatan ini biaya berubah sejalan dengan perubahan *output* yang diperlakukan sebagai elemen harga pokok produk.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Penentuan total harga pokok produksi tepung kelapa pada PT. Putra Karangetang, pendekatan *full costing*, dan pendekatan *variabel costing* = $\text{Prime Cost} + \text{Biaya O}$ memiliki perbedaan pada total akhirnya yaitu Rp 213.192.615,38 atau 18.067,17/kg, pendekatan *full costing* sebesar Rp243.232.623,51 atau Rp 18.155,31/kg, dan pendekatan *variabel costing* Rp 208.288.000,00 atau Rp 17.651,53/kg.
2. Perbandingan penentuan total harga pokok produksi pada PT. Putra Karangetang dengan metode *full costing* memiliki selisih sebesar Rp 1.040.008,13 atau Rp 88,14/kg, dan *variabel costing* adalah Rp 4.904.615,38 atau Rp 415,65/kg.

3. Diantara metode *full costing* dan *variabel costing* yang lebih cocok dalam menghitung total harga pokok produksi adalah metode full costing, karena hasil yang diperoleh tidak *under estimate* ataupun *over estimate* dimana biaya-biaya yang layak dibebankan pada produksi dihitung untuk menentukan total harga pokok produksi.

Saran

Saran saya kepada perusahaan PT. Putra Karangetang agar memilih dan mengaplikasikan metode *full costing* dalam menghitung penentuan total harga pokok produksi dimana metode ini yang lebih sistematis dan terarah perhitungan dan penggolongan biaya-biayanya, juga membebankan biaya-biaya yang layak pada produksi agar biaya akhirnya tidak *under estimate* dan *over estimate* biaya agar manajemen perusahaan dapat melakukan analisa hubungan antara biaya, volume, dan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2013. *Penelitian Pabrik Tepung Kelapa*.
<http://agussupu.wordpress.com/tag/p-enelitian-pabrik-tepung-kelapa>
(diakses Oktober 2015).
- Badriyah, H. 2015. *Buku Pintar Akutansi Biaya untuk Orang Awam*. Jakarta: Penerbit HB
- BKPM. 2012. *Komoditi Unggulan Daerah di Sulawesi Utara*.
<http://regionalinvestment.bkpm.go.id/newsipid/commodityarea.php?ia=71&ic=53> (diakses 19 Nov 2015)
- Sujarweni. V.T. 2015. *Akutansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka Baru Press
- Widdilestariningtyas, Anggadini, dan Firdaus. 2012. *Akutansi Biaya*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Witjaksono. 2006. *Akutansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu